

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 101775 SAMPALI

Ruth Angelina Habeahan<sup>1</sup>, Septian Prawijaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: [ruthangelita6451@gmail.com](mailto:ruthangelita6451@gmail.com)

**Abstract:** The aim of this research was to examine how the inquiry-based learning approach impacts the academic performance of fifth-grade students at SDN 101775 Sampali. This study employed a quasi-experimental research design, utilizing random sampling for participant selection. Assessment was conducted through a test comprising 10 objective questions. Analysis via t-test revealed that the calculated t-value (2799) exceeded the critical t-value (1706), indicating significant disparities in learning outcomes between the two groups exposed to the inquiry learning model. Hence, it can be inferred that the implementation of the inquiry-based learning approach positively influences the academic achievement of fifth-grade students at SDN 101775 Sampali.

**Keyword:** Learning Outcomes, Influence, Inquiry Learning Model

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri berdampak pada prestasi akademik siswa kelas lima di SDN 101775 Sampali. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental, dengan menggunakan sampel acak untuk pemilihan partisipan. Penilaian dilakukan melalui tes yang terdiri dari 10 pertanyaan objektif. Analisis melalui uji-t mengungkapkan bahwa nilai-t yang dihitung (2799) melebihi nilai-t kritis (1706), yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok yang terpapar model pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa kelas lima di SDN 101775 Sampali.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pengaruh, Model Pembelajaran Inquiry

### PENDAHULUAN

Potensi dan keterampilan seseorang ditumbuhkembangkan melalui pendidikan yang terencana dan disengaja. Pendidikan tidak dapat terlaksana jika tidak ada kurikulum, komponen utama pendidikan adalah kurikulum. Pengembangan kurikulum terakhir adalah kurikulum 2023 menjadi kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat memanfaatkan pemikiran ilmiah di berbagai tingkat dan konteks pendidikan dengan terlibat dalam aktivitas ilmiah

seperti observasi, bertanya dan komunikasi

Sejalan dengan itu pada saat ini proses pembelajaran IPA tidak berjalan dengan baik, dikarenakan siswa banyak yang kurang tertarik menjadikan siswa sulit mengerti materi yang disampaikan guru. Berdasarkan data bahwa nilai mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, karena ada siswa yang tidak memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan ada juga beberapa siswa yang tuntas. Secara klasikal pembelajaran dikatakan tercapai bila dalam kelas siswa yang melampaui KKM  $\geq 80\%$  (Ediza et al, 2015).

Diterima pada : 13 Juli 2024; Disetujui pada : 16 Juli 2024; Dipublikasi pada : 17 Juli 2024

Hasil belajar juga dapat dipahami sebagai hasil proses siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan campuran dalam jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh pengalaman (Rahman, 2022). Hasil belajar siswa yang tidak tuntas merupakan masalah yang harus diperbaiki, karena dengan tidak tuntasnya beberapa siswa dalam mencapai KKTP mengartikan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hasil Belajar dipengaruhi faktor internal (Kondisi siswa) meliputi psikologi serta fisiologis dan faktor eksternal (Unsur luar kendali siswa) seperti lingkungan, sekolah dan masyarakat (Setiawan, 2017)

Dalam mengumpulkan data awal, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Peneliti menemui bahwa guru kelas sudah menggunakan LKPD (Lembar kerja Peserta Didik) tetapi saat kegiatan belajar mengajar guru menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif yang berpusat pada guru menyebabkan sedikitnya aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Berlandaskan pada hasil observasi peneliti menawarkan model pembelajaran sebagai solusi untuk guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik untuk memfasilitasi upaya pengajaran yang mengarahkan tercapainya tujuan pembelajaran (Afandi et al, 2013). Model pembelajaran inovatif yang peneliti usulkan untuk menyelesaikan masalah yaitu model pembelajaran inquiry.

Model pembelajaran inquiry ini mendorong siswa untuk mencari solusi terhadap masalah yang diberikan oleh

guru (Mario et al, 2022). Sejalan dengan itu model pembelajaran inquiry ini memberikan mereka waktu untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban secara mandiri (Sanjaya, 2006). Model pembelajaran inquiry merupakan model yang menekankan pada penemuan konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Sarumaha & Harefa, 2022). Hal ini dikarenakan siswa menemukan konsep pembelajaran sendiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai pembimbing

.Ciri ciri dari model pembelajaran inquiry ini adalah (1) Model pembelajaran inquiry mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi dan penemuan (2) siswa didorong untuk mencari solusi sendiri terhadap masalah yang diberikan sehingga rasa percaya diri siswa meningkat (3) Strategi pembelajaran inquiry bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif sebagai bagian dari proses mentalnya (Muthmainnah et al, 2022). Dengan mengaplikasikan model pembelajaran inquiry semangat, menarik perhatian dan rasa keingintahuan siswa juga meningkat sehingga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

Adapun tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar IPAS materi bagaimana aku tumbuh besar kelas V SDN 1011775 Sampali.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Ketika ingin mengetahui suatu pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti memilih jenis penelitian yang biasa disebut kuantitatif. Metode penelitian yang diterapkan adalah quasi experiment.

SDN 101775 di keals V menjadi tempat dari penelitian ini. Lokasi ini dipilih berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan terdapat persoalan yang ada. Keseluruhan suatu subjek penelitian yang akan diukur disebut sebagai populasi (Sugiyono, 2021). Siswa kelas V SDN 101775 Sampali yang menjadi populasi 56 orang siswa. Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik sama (Abdullah et al, 2022). Pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara Simple Random Sampling yang merupakan penentuan sampel tanpa mengamati strata yang pada populasi (Abdullah et al, 2022). Dimana yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas V-A (28 siswa) sedangkan kelas V-B (28 siswa) menjadi kelas kontrol. Penelitian ini memakai desain Randomized Control Group Pretest-Posttest. Desain penelitian disusun sesuai dengan format berikut ini:

**Tabel 1. Rencana Penelitian**

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	$O_1$	$X_1$	$O_2$
Kontrol	$O_3$	$X_2$	$O_4$

Keterangan:

$X_1$  = Perlakuan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Inquiry*

$X_2$  = Model pembelajaran konvensional

$O_1$  = *Pre-test* pada kelas eksperimen

$O_2$  = *Post-test* pada Kelas eksperimen

$O_3$  = *Pre-test* pada kelas kontrol

$O_4$  = *Post-test* pada kelas kontrol

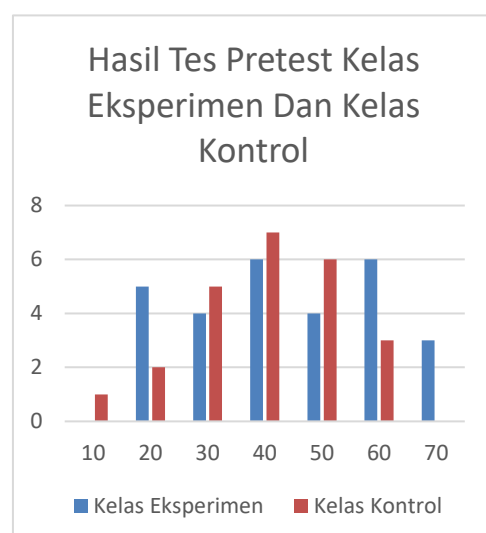
Wawancara dan tes merupakan yang digunakan dalam mnegumpulkan data. Wawancara terstruktur dalam metode ini peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu

untuk diajukan kepada responden. Tes adalah serangkaian soal yang wajib dijawab dengan tujuan menilai kemampuan dasar, pencapaian atau prestasi seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua kali tes, yaitu pretest dan posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap tes terdiri dari 10 butir soal yang sudah di validasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

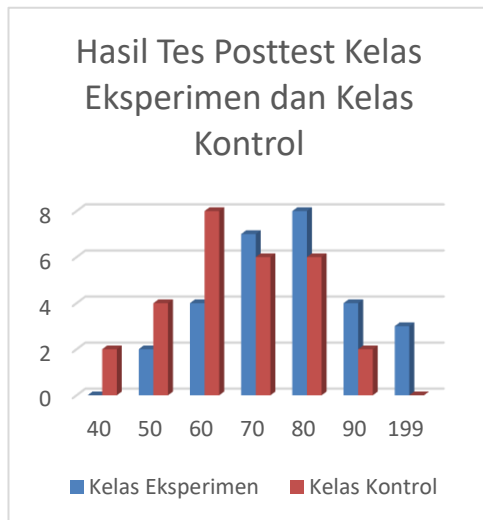
### Deskripsi Hasil Penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan pada penelitian aja uji instrument. Pemberian tes kepada siswa kelas VI dan hasilnya menunjukkan ada 10 soal valid. Sebagai langkah awal, *pre-test* diberikan kepada kedua kelompok untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa tentang materi "Bagaimana Aku Tumbuh Besar?". Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol adalah 43.92 dan 44.06, menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman awal yang serupa.



**Gambar 1. Diagram Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Setelah dilakukan tindakan peneliti memberikan *post-test* kepada kedua kelompok. Hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai rata-rata 76,07 dan 65,71.



**Gambar 2. Diagram Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pembahasan**

Proses belajar mengajar dengan menerapkan dua model yang berbeda. Kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran inquiry, dimana siswa diberi kesempatan untuk mencari jawaban atas masalah yang diberikan dan melakukan proses hipotesis sesuai dengan materi bagaimana aku tumbuh besar. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, di mana guru lebih berperan sebagai sumber utama informasi (*teacher-centered*).

Pada saat penerapan pembelajaran menggunakan model inquiry siswa terlihat sangat bersemangat, hal ini dibuktikan dengan antusias dari siswa. Siswa pada kelas eksperimen lebih terlihat aktif serta fokus dalam pembelajaran yang dilihat dari rasa ingin tahu yang besar dimunculkan siswa saat proses pembelajaran serta antusias siswa saat bekerja sama dengan

kelompok untuk menjawab permasalahan yang dimunculkan.



**Gambar 3. Melakukan Pembelajaran Menggunakan Model Inquiry**

Selain itu terlihat dari data yang diperoleh peningkatan nilai pada kedua kelas, tetapi pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih tinggi. Peningkatan ini menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran *inquiry* yang digunakan terhadap hasil belajar.

Untuk lebih memastikan model pembelajaran *inquiry* memang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka dilakukan uji hipotesis dengan independent sample test dan diperoleh hasil pengujian pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dimana nilai  $t_{hitung} = 2,799$  dan  $t_{tabel} = 1,706$ . Kemudian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,004 hal ini berarti nilai sig < 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil uji independent Sample Test di atas diperoleh

bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,799 > 1,706$  dan nilai sig  $0,004 < 0,05$  ditarik sebuah kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V SDN 101775 Sampali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada materi “bagaimana aku tumbuh besar?”. Dibuktikan dari rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen dengan kontrol yaitu 43,92 dan 44,06 dan meningkat setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model *inquiry* yaitu 76,07 dan 65,71. Hasil perhitungan uji hipotesis yang semakin menguatkan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,799 > 1,706$  berarti hipotesis dari penelitian ini diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 101775 Sampali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama peneliti ucapkan terima kasih kepada kepada bapak dan mamak, abang, kakak serta teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan banyak dukungan dalam bentuk materi ataupun doa yang selalu menggiringi langkah peneliti dalam mengejar impian. Tak kalah pentingnya peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada diri sendiri yang mau bertahan dan kuat sampai pada titik ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, . . . Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zini.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model Dan Metode*

*Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.

- Ediza, E., Saam, Z. S. Z., & Yakub, E. Y. E. *Faktor-faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai Dibawah Kkm pada Mata Pelajaran Matematika, Sains, dan IPS Sdn 010 Bangko Sempurna* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Mario, P. N., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., . . . Mardhiyani, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Carenang: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Muthmainnah, Udin, T., Sianturi, M. K., Nasution, S. I., Purnomo, A., Rifai, A., . . . Syamsuddin, N. (2022). *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 289-302.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 27-36. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.517>

Setiawan, M. A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETH, CV.